

## Implementasi Kurikulum Terpadu pada Sekolah Islam Swasta: Studi Observasi di SMP Al Banna Bali

Arizal Imam Fauzy <sup>\*1</sup>  
Anggi Defi Saputri <sup>2</sup>  
Dini Tri Muslimah <sup>3</sup>  
Khikmah Latifah <sup>4</sup>  
Katia Dea Safinka <sup>5</sup>  
Laila Nur Fitriana <sup>6</sup>  
Pamungkas Stiya Mulyani <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah

\*e-mail: arizalimam07@gmail.com <sup>1</sup>, anggidef7@gmail.com <sup>2</sup>, dinitrimuslimah5@gmail.com <sup>3</sup>, khikmahlatifahh22@gmail.com <sup>4</sup>, deakatia5@gmail.com <sup>5</sup>, idbibbul@gmail.com<sup>6</sup>, pamungkas@unsiq.ac.id<sup>7</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman serta penguatan karakter peserta didik. Fokus penelitian ini meliputi bentuk implementasi kurikulum terpadu, program-program unggulan sekolah, serta integrasi kurikulum dengan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al Banna Bali telah mengimplementasikan kurikulum terpadu melalui integrasi Kurikulum Merdeka dengan program keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, serta penerapan Seven Spirit of Albanna. Implementasi kurikulum juga diwujudkan melalui kegiatan religius, sosial, lingkungan, ekstrakurikuler, dan program bilingual yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan, dan prestasi siswa. Selain itu, budaya sekolah yang religius, pembiasaan nilai-nilai Islami, keteladanan guru, serta sistem evaluasi karakter menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai pada peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali berjalan secara efektif dalam mengintegrasikan aspek akademik, religius, dan karakter sehingga menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, disiplin, dan berprestasi.

**Kata kunci** : Kurikulum terpadu, pendidikan Islam, karakter, budaya sekolah, SMP Al Banna Bali.

### Abstract

This study aims to describe the implementation of an integrated curriculum at SMP Al Banna Bali, which combines the national curriculum with Islamic values and strengthens students' character development. The focus of this research includes the forms of integrated curriculum implementation, the school's flagship programs, and the integration of curriculum with school culture in shaping students' character. This research employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of the study show that SMP Al Banna Bali has implemented an integrated curriculum by combining the Merdeka Curriculum with Islamic programs such as Qur'an learning, Arabic language instruction, and the application of the Seven Spirit of Albanna. The curriculum implementation is also realized through religious, social, environmental, extracurricular activities, and bilingual programs that support the development of students' character, skills, and achievements. In addition, the religious school culture, habituation of Islamic values, teacher role modeling, and character evaluation system play important roles in internalizing values among students. In conclusion, the implementation of the integrated curriculum at SMP Al Banna Bali has been carried out effectively in integrating academic, religious, and character education aspects, resulting in students who are knowledgeable, well-mannered, disciplined, and high-achieving.

**Keywords**: integrated curriculum, Islamic education, character, school culture, SMP Al Banna Bali.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini berada pada fase transformasi yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan globalisasi pendidikan. Lembaga pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kebijakan pendidikan nasional yang memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan turut membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.<sup>1</sup>

Sekolah Islam swasta memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengimplementasikan model kurikulum terpadu karena memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan muatan lokal dan penguatan nilai keislaman. Dalam praktiknya, banyak sekolah tidak hanya mengadopsi kurikulum nasional secara utuh, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta budaya lokal yang relevan. Namun demikian, proses integrasi ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran, kurangnya bahan ajar yang mendukung, serta belum optimalnya sistem manajemen kurikulum di tingkat sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum terpadu sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan sekolah, serta budaya akademik yang kondusif.<sup>2</sup>

SMP Albanna Denpasar, Bali, merupakan salah satu sekolah Islam swasta yang berupaya menerapkan model kurikulum terpadu dalam kegiatan pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik semata, tetapi juga membangun pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga mulai diterapkan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Meskipun demikian, terdapat dinamika antara perencanaan kurikulum yang telah disusun dengan implementasi di lapangan, terutama terkait konsistensi pelaksanaan, variasi kompetensi guru, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terpadu masih memerlukan penguatan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam menjadi penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana implementasi kurikulum terpadu di SMP Albanna Bali berlangsung dalam praktiknya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya, serta menganalisis strategi yang digunakan sekolah dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan internal sekolah,

---

<sup>1</sup> Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 1-25.

<sup>2</sup> Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier, "What Works in Character Education," *Journal of Research in Character Education*, Vol. 3, No. 2 (2005), hlm. 29-48.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 81-120.

tetapi juga menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model kurikulum terpadu yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan aktivitas di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, kontekstual, dan berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.<sup>5</sup>

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Al Banna Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, kegiatan sekolah, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Selain itu, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum yang diterapkan.

Selain observasi lapangan, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk memperkuat validitas data. Dokumentasi diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti profil resmi sekolah, arsip kelembagaan, laporan kegiatan, foto dokumentasi, media publikasi, serta berbagai informasi administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi sekaligus memberikan dasar faktual yang mendukung proses interpretasi terhadap fenomena pendidikan yang diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki penguatan evidensial dari sumber tertulis yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali. Teknik analisis ini mengikuti model analisis interaktif yang menekankan proses analisis secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kurikulum Terpadu di SMP Al Banna Bali

Sekolah Albanna merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademis secara harmonis. Melalui pengembangan kurikulum terpadu yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan serta keunggulan akademik, Sekolah Albanna

---

<sup>4</sup> Alexander W. Astin, "Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education," *Journal of College Student Development*, Vol. 40, No. 5 (1999), hlm. 518-529.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4-8.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9-12.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 199-203.

berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan holistik. Sekolah Albanna merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis Islam di kota Denpasar, Bali. Sekolah ini dijadikan rujukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan dari kota Denpasar, karena dinilai unggul dalam memadukan kurikulum religius dengan kurikulum nasional. Selain itu, kepala sekolah di lembaga ini ditunjuk sebagai mentor untuk melatih Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) di kota tersebut.

Kurikulum selain dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa juga memiliki pengaruh bagi para pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan lingkungan sekolah juga dalam rangka untuk tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Pelaksanaan kurikulum tidak akan pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran. Artinya, pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Sebaliknya Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna.

Kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum merdeka, di SMP Albanna terdapat 12 mata pelajaran umum, lalu ditambahkan mulok bahasa Bali dan bahasa Arab. Metode utamanya meliputi pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa dan 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, Tafsir, serta pembelajaran aktif berbasis karakter).

Albanna mengembangkan pola penanaman nilai-nilai yang kuat menggunakan Seven Spirit of Albanna, yaitu<sup>9</sup>:

- a. Spirit Cinta Allah  
Maknanya, menanamkan rasa cinta kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari contohnya menjaga akhlak dan rajin ibadah.
- b. Spirit Persaudaraan  
Maknanya, mengajarkan anak-anak untuk saling peduli, menghargai, dan saling hidup rukun dengan orang lain.
- c. Spirit Integritas  
Maknanya, anak-anak dibiasakan mempunyai karakter yang kuat dan tidak curang dengan harapan membentuk pribadi yang jujur dan bisa dipercaya.
- d. Spirit Pembelajar  
Maknanya, anak-anak diajarkan menanamkan semangat untuk terus belajar dan berkembang menyadari bahwa belajar itu bukan karena dipaksa, tapi karena sadar akan pentingnya ilmu.
- e. Spirit Kepahlawanan  
Maknanya, membentuk keberanian anak-anak dan memiliki jiwa pengorbanan untuk kebaikan.
- f. Spirit Kolaborasi  
Maknanya, mengajarkan kerjasama dengan orang lain karena keberhasilan dapat dicapai bersama.
- g. Spirit Pemenang  
Maknanya, mendorong anak-anak memiliki mental percaya diri dan semangat meraih prestasi.

## 2. Implementasi Kurikulum Terpadu di SMP Al Banna Bali

---

<sup>8</sup> Winarto Eka Wahyudi, "Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-nilai Multikultural", Kuttub :Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2 (2019), hlm. 282.

<sup>9</sup> Rangkuman persentasi dari Yayasan Albanna

Sekolah Albanna mengimplementasikan kurikulum terpadu melalui berbagai program unggulan yang dirancang untuk mengintegrasikan aspek akademik, religius, sosial, dan keterampilan peserta didik secara holistik. Implementasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan dengan tuntutan global. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan seperti ini menjadi penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>10</sup>

Dalam program religius, SMP Albanna menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program tersebut meliputi kultum di kelas, doa pagi bersama, program maghrib mengaji, khatmil Qur'an bulanan, evaluasi ibadah siswa, shalat berjama'ah, pembagian jadwal adzan, serta program Jum'at sedekah. Seluruh kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk karakter spiritual peserta didik secara berkelanjutan. Pembiasaan seperti kultum di kelas memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan umum sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan mereka. Sementara itu, kegiatan doa pagi bersama dan shalat berjama'ah berfungsi sebagai sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, serta penguatan hubungan spiritual antara peserta didik dengan Allah SWT, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Selain program religius, sekolah juga mengembangkan kegiatan dalam bidang sosial dan lingkungan sebagai bagian dari implementasi kurikulum terpadu. Program seperti bakti sosial, gerakan kebersihan lingkungan dengan slogan "aksi sampahku tanggung jawabku", serta kunjungan tokoh inspiratif menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik. Kegiatan bakti sosial memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami realitas kehidupan masyarakat serta menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan solidaritas sosial. Melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan memahami bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang bertanggung jawab. Selain itu, program kunjungan tokoh inspiratif yang melibatkan tokoh masyarakat, praktisi, dan akademisi, serta kegiatan *fun visit* atau studi lapangan nonformal, memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan memperluas wawasan siswa di luar ruang kelas.<sup>12</sup>

Implementasi kurikulum terpadu di SMP Albanna Bali juga tercermin dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan terstruktur. Ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain Karya Ilmiah Remaja (KIR), English Club, Multimedia, Jurnalistik, Komputer, Fotografi, Sinematografi, Public Speaking, galeri ekstrakurikuler berupa pameran dan penampilan karya siswa, perkemahan, serta Latihan Dasar Bela Negara. Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas. Selain itu, kegiatan tersebut juga berperan dalam memperkuat keterampilan komunikasi, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan kolaborasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kegiatan

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 45–60.

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53–70.

<sup>12</sup> John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25–40.

ekstrakurikuler di SMP Albanna Bali memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya pada bidang non-akademik. Sekolah bahkan menetapkan target prestasi yang cukup tinggi, yaitu pencapaian 150 piala setiap tahun, yang menunjukkan adanya budaya kompetitif dan motivasi berprestasi yang kuat di lingkungan sekolah. Selain itu, tingginya jumlah undangan lomba dari berbagai pihak juga menunjukkan bahwa siswa SMP Albanna aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang kompetisi dan kegiatan pengembangan diri di luar sekolah.

Selain program tersebut, SMP Albanna juga mengembangkan kurikulum khas yang menjadi identitas utama sekolah, yaitu pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an. Program ini mencakup tahfidz, tilawah, metode Wafa, serta munaqosah tahfidz sebagai bentuk evaluasi capaian hafalan siswa. Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan terbaru, SMP Albanna juga tengah merintis program *bilingual class* dengan membuka empat rombongan belajar (rombel), sebagai respons terhadap tingginya minat dan antusiasme orang tua peserta didik. Program bilingual ini mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan standar akademik global melalui penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran tertentu. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi internasional sekaligus keterampilan abad 21 dalam lingkungan belajar yang tetap religius, kompetitif, dan berkarakter Islami. Lebih lanjut, penerapan pembelajaran bahasa Inggris secara berjenjang dari PAUD hingga SMA menunjukkan adanya kesinambungan program pendidikan yang dirancang secara sistematis di bawah naungan lembaga Albanna.<sup>13</sup>

### 3. Implementasi Integrasi Kurikulum dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui integrasi budaya sekolah yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Budaya sekolah (*school culture*) di SMP Al Banna Bali dirancang sebagai sistem nilai yang hidup dan terus dipraktikkan dalam keseharian warga sekolah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi antara kurikulum dan budaya sekolah menjadi sangat penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik secara utuh.<sup>14</sup>

Salah satu bentuk nyata dari integrasi tersebut adalah penerapan pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan dan etika Islami dalam setiap aktivitas sekolah. Siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, mengucapkan salam kepada guru, serta menjaga adab dalam berkomunikasi. Pembiasaan ini tidak hanya bersifat aturan formal, tetapi menjadi bagian dari kultur sekolah yang terus diulang sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Dalam teori pendidikan, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki peran penting dalam membentuk karakter karena nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatihkan hingga menjadi perilaku otomatis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 26–45.

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 87–95.

<sup>15</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2018), hlm. 312–318.

Selain itu, peran guru dalam implementasi kurikulum terpadu juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembentukan budaya sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap santun menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai figur sentral yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Lebih lanjut, integrasi kurikulum dan budaya sekolah juga diperkuat melalui sistem evaluasi karakter yang diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif atau akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual seperti kedisiplinan ibadah, sikap sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Pendekatan evaluasi seperti ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik, karena pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari kualitas karakter yang terbentuk.<sup>17</sup>

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum terpadu. Lingkungan yang penuh dengan aktivitas keagamaan, interaksi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta suasana belajar yang kondusif menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Dalam teori ekologi pendidikan, lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku individu, karena peserta didik belajar tidak hanya melalui instruksi formal, tetapi juga melalui pengalaman sosial sehari-hari di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Dengan demikian, integrasi kurikulum dan budaya sekolah di SMP Al Banna Bali menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara aspek pembelajaran formal, pembiasaan nilai, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang religius. Sinergi ini menjadikan proses pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka) dengan nilai-nilai religius Islam serta penguatan karakter secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi ini tidak hanya tampak dalam struktur kurikulum formal, tetapi juga tercermin dalam seluruh aktivitas pembelajaran, program sekolah, budaya sekolah, serta kegiatan pengembangan diri peserta didik.

Pertama, kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali dirancang dengan menggabungkan mata pelajaran umum, muatan lokal, serta program keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan metode Wafa. Selain itu, nilai-nilai karakter juga diperkuat melalui konsep *Seven Spirit of Albanna* yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik, meliputi nilai spiritual, sosial, intelektual, hingga kepemimpinan.

Kedua, implementasi kurikulum terpadu diwujudkan melalui berbagai program unggulan sekolah yang mencakup kegiatan religius, sosial, lingkungan, ekstrakurikuler, serta program

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 124–132.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 45–52.

<sup>18</sup> Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 84–91.

bilingual. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, pengembangan keterampilan abad 21, serta pembentukan karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa, khususnya di bidang non-akademik.

Ketiga, integrasi kurikulum dan budaya sekolah di SMP Al Banna Bali memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Budaya sekolah yang religius, pembiasaan nilai-nilai Islami, keteladanan guru, serta sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual dan sosial, menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum terpadu. Lingkungan sekolah yang kondusif juga memperkuat proses internalisasi nilai sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum terpadu di SMP Al Banna Bali telah berjalan secara efektif dalam mengintegrasikan aspek akademik, religius, dan karakter. Sinergi antara kurikulum, program sekolah, dan budaya sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang holistik, berkarakter Islami, serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astin, Alexander W. (1999). "Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education." *Journal of College Student Development*, Vol. 40, No. 5, hlm. 518–529.
- Berkowitz, Marvin W., & Bier, Melinda C. (2005). "What Works in Character Education." *Journal of Research in Character Education*, Vol. 3, No. 2, hlm. 29–48.
- Bush, Tony. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Dewey, John. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyudi, Winarto Eka. (2019). "Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-nilai Multikultural." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, hlm. 282.